

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna adalah madrasah swasta yang terletak di Jl. Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06 Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara yang dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan kurikulum kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Madrasah ini berdiri pada tanggal 17 Juni tahun 2012 berada di tanah milik Bapak H. Farid Junaidi dan Ibu Hj. Maemonah seluas  $\pm 1.800$  meter persegi yang diwakafkan pada Yayasan Hidayatul Husna yang diketuai oleh Bapak Ali Shodiqin.

Pada tahun pertama yaitu pada tahun 2012 madrasah ini memiliki 27 siswa dan 4 tenaga pendidik yaitu Bapak Arif Budiman selaku Kepala Madrasah, Ibu Nurul Khanifah dan Ibu Aisyah sebagai guru dan Bapak Choirun Insa sebagai Sekretaris. Kegiatan Belajar Mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.00 – 12.00 WIB. Pada saat itu, dikarenakan belum memiliki ruang kelas sendiri maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di Pondok Pesantren Darussalam milik Kyai Malkan dengan status menumpang.

Pada tahun 2013 Yayasan Hidayatul Husna membangun 2 ruang kelas baru dan pada tahun tersebut KBM dipindahkan dari pondok pesantren milik Kyai Malkan ke ruang kelas milik yayasan sendiri. Dan pada tahun tersebut pula Madrasah ini mendapatkan Surat Ijin Operasional dari Kementerian Agama Kabupaten Jepara. Dalam meraih kesuksesan tentunya tidak semudah membalikkan telapak tangan, hambatan, masalah selalu datang bergantian. Prinsip yang dipegang adalah *manjadda wa jada* “Barang siapa yang bersungguh-sungguh maka akan ia dapatkan”, sholat dan sabar adalah sebuah kunci keberhasilan dalam meraih impian.

Dari tahun ke tahun MI Hidayatul Husna mengalami perkembangan di mulai pada periode 2012-2016 hingga sekarang. Madrasah Hidayatul Husna mempunyai komitmen untuk selalu meningkatkan prestasi-prestasi yang dimiliki baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Untuk itu

madrasah sangat antusias dalam mengikuti berbagai perlombaan maupun kompetisi baik di tingkat kecamatan atau kabupaten. Hal tersebut membawa dampak yang positif bagi madrasah dan mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakat untuk mengembangkan madrasah. Pada tahun 2021 madrasah ini sudah memiliki 230 siswa, 10 ruang kelas dan 13 tenaga pendidik. Perkembangan tersebut tidak lepas dari do'a dan dukungan dari beberapa pihak baik suport masyarakat, yayasan dan kemudahan yang diberikan Allah SWT. sehingga madrasah ini mengalami perkembangan yang baik.

## **2. Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak merupakan sekolah swasta yang masih dikategorikan sebagai madrasah yang baru berdiri. Madrasah ini terletak di Jalan Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06 kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara berada di bawah Yayasan Hidayatul Husna. Jika dijangkau dengan kendaraan pribadi lokasi MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara tidak terlalu sulit. Adapun rute yang dapat dilalui yaitu dari jalan raya Jepara Kudus belok ke gang depan SMP Negeri 1 Pecangaan atau Kantor Disdikpora, kemudian masuk lurus ke barat kurang lebih 300 meter sampai di Musholla At-Thoyyibah. MI Hidayatul Husna terletak tepat di belakang Musholla At-Thoyyibah.

## **3. Profil Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

Identitas MI Hidayatul Husna Krasak Jepara:

Nama Madrasah	: Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 69727504
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 111233200181
Nomor Induk Sekolah	: 111233200181
Status Sekolah	: Swasta
Tahun Berdiri	: 2012
Alamat Sekolah	: Jl. Pendidikan Desa Krasak RT 04 RW 06
Desa/Kelurahan	: Krasak
Kecamatan	: Pecangaan
Kabupaten/Kota	: Jepara

Provinsi	: Jawa Tengah
Kode Pos	: 59462
Email	: mihidna@gmail.com
Daerah	: Pedesaan
Telepon	: 087831932244
Akreditasi	: Belum Terakreditasi
Penerbit SK	: Kementerian Agama
Jumlah Rombongan Belajar/Kelas	: 9 (sembilan)
Luas Tanah	: ± 1.800 m <sup>2</sup>
Waktu Belajar	: Sekolah Pagi

#### 4. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

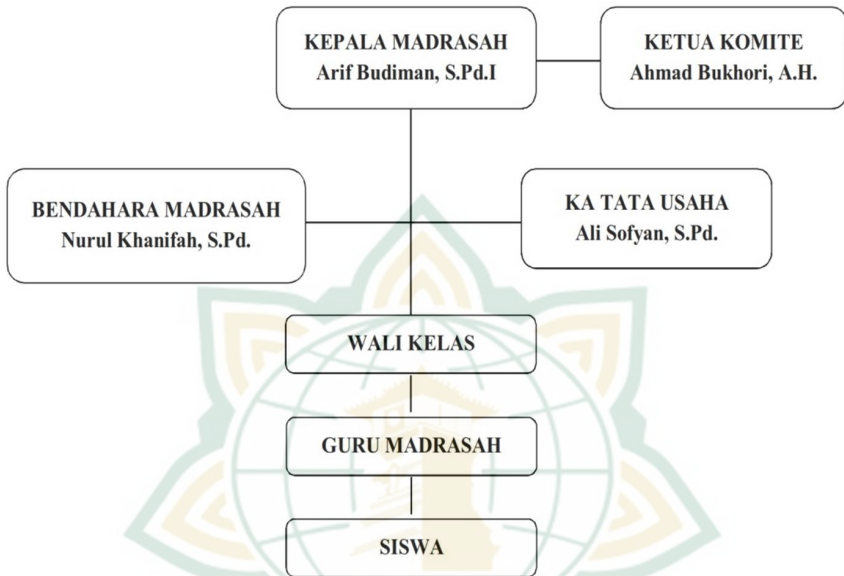
##### a. Visi

“Terbentuknya Insan yang Bertaqwa, Berkarakter, Berbudaya dan Berprestasi Tingkat Nasioanal”

##### b. Misi

- 1) Membiasakan sholat berjama'ah
- 2) Pembiasaan membaca Al-Qur'an
- 3) Melaksanakan Peringatan Hari Besar Islam
- 4) Membiasakan siswa bersikap sopan santun
- 5) Membiasakan siswa bersikap jujur dan bertanggung jawab
- 6) Membiasakan siswa peduli terhadap sesama dan lingkungan
- 7) Membiasakan 4 S (Senyum, Salam, Salim, dan Sapa)
- 8) Membiasakan siswa berbahasa Jawa Krama
- 9) Membiasakan hidup bersih dan sehat
- 10) Meningkatkan kualitas pendidikan
- 11) Mengadakan Ekstra dibidang akademik dan non akademik
- 12) Mengikuti perlombaan tingkat pemerintah maupun swasta

**5. Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**



**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara Tahun Ajaran 2021/2022**

**6. Keadaan Pendidik dan Kependidikan Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara**

Adapun data nama pendidik dan kependidikan MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara sebagai berikut:

Tabel 4.1  
**Data Pendidik dan Kependidikan MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara  
 Tahun Ajaran 2021/2022**

No	Nama	Jabatan/Tugas	PNS/Non PNS	L/P	Alamat	Ket
1	Arif Budiman, S.Pd.I	Kepala Madrasah	Non PNS	L	Krasak Pecangaan Jepara	Aktif
2	Aisyah, S.H.I	Guru Kelas	Non PNS	P	Krasak Pecangaan Jepara	Aktif
3	Nurul Khamifah, S.Pd	Bendahara	Non PNS	P	Krasak Pecangaan Jepara	Aktif
4	Lukman Khaqim, S.Pd.I	Guru Kelas	Non PNS	L	Ngabul Tahunan Jepara	Aktif
5	Ika Apriliya. K.H, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Sowan Kidol Kedung Jepara	Aktif
6	Fathan Hidayat, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	L	Teluk Wetan Welahan Jepara	Aktif
7	Armi Arfiyanti, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Pecangaan Wetan Pecangaan Jepara	Aktif
8	Winda Triningrum, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Brantak Sekarjati Welahan Jepara	Aktif
9	Risti Widia Wati, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Krasak Pecangaan Jepara	Aktif
10	Fatihatun Nur, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Krasak Pecangaan Jepara	Aktif
11	Rosiana, S.Pd	Guru Kelas	Non PNS	P	Teluk Wetan Welahan Jepara	Aktif
12	Ali Sofyan, S.Pd	Tata Usaha	Non PNS	L	Batukali Kalinyamatan Jepara	Aktif

### 7. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Jumlah peserta didik yang aktif dan menuntut ilmu di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara pada tahun ajaran 2021/2022 berjumlah 230 siswa. Mereka tersebar dalam sembilan kelas yaitu kelas 1 A & B, kelas 2, kelas 3 A & B, kelas 4 A & B, kelas 5 dan kelas 6.

**Tabel 4.2**  
**Keadaan Peserta Didik MI Hidayatul Husna Krasak**  
**Tahun Ajaran 2021/2022**

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1.	I A	12	19	31 siswa
2.	I B	15	16	31 siswa
3.	II	21	8	29 siswa
4.	III A	11	9	20 siswa
5.	III B	8	10	18 siswa
6.	IV A	16	10	26 siswa
7.	IV B	15	11	26 siswa
8.	V	19	16	35 siswa
9.	VI	8	6	14 siswa
Jumlah		125	105	230 siswa

### 8. Kegiatan Ekstrakurikuler Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Ada berbagai macam kegiatan ekstra kurikuler yang diadakan di Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara. Kegiatan ekstra kurikuler tersebut meliputi kegiatan Pramuka, Pencak Silat, Taekwondo, Mewarnai, Matematika Dasar, Kerajinan Tangan, Tari Tradisional, dan Qiro'ah. Pelatih yang mendampingi masing-masing kegiatan ekstra kurikuler ini diambil dari guru-guru MI Hidayatul Husna sendiri. Adapun pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler ini dilakukan setiap hari Jum'at dari pukul 09.00-11.00.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Data tentang Implementasi Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dari evaluasi dapat dijadikan balikan (*feedback*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan kegiatan pembelajaran.<sup>1</sup> Sesuai dengan tuntutan perkembangan abad 21, peserta didik diharapkan dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kompetensi tersebut yaitu berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif dan inovasi (*creativity and innovative*), kemampuan berkomunikasi (*communication skill*), kemampuan bekerja sama (*collaboration*), dan kepercayaan diri (*confidence*). Sehingga dalam hal ini, guru perlu menerapkan pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS atau keterampilan berpikir tingkat tinggi pada saat pembelajaran agar siswa mampu memahami pendalaman materi pada pembelajaran dan guru mampu mengukur kemampuan peserta didik.<sup>2</sup>

Menurut bapak Arif Budiman selaku kepala Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara mengatakan bahwa evaluasi pembelajaran berbasis HOTS sangat penting untuk diterapkan di Madrasah, karena menyesuaikan kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini serta dapat mendorong siswa untuk berfikir lebih kritis lagi.<sup>3</sup> Senada dengan hal tersebut Ibu Ika Apriliya Karuni Hafidhah selaku guru kelas 3 B menyatakan bahwa implementasi evaluasi belajar berbasis HOTS sangat perlu karena evaluasi HOTS dapat melatih siswa untuk menganalisis soal dan mengkaji materi lebih dalam. Selain itu, terkait dengan bentuk

---

<sup>1</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, Agustus 2017), 2

<sup>2</sup>Fadhillatu Jahra Sinaga, "Pengembangan Instrumen Penilaian Berbasis HOTS (Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi)", (*Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*, Tahun 2020), 111

<sup>3</sup> Arif Budiman, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

soal dan penambahan materi yang diberikan dapat melatih siswa untuk terbiasa mengerjakan soal-soal berbasis HOTS sehingga apabila siswa menemukan soal-soal berbasis HOTS nantinya tidak akan terkejut dan langsung bisa mengerjakannya.<sup>4</sup> Selanjutnya, Ibu Armi Arfiyanti selaku guru kelas 3 A juga menyatakan hal yang sama yaitu, evaluasi HOTS merupakan evaluasi untuk melatih siswa untuk memiliki kemampuan berfikir tingkat tinggi, sehingga sangat bagus bila diterapkan. Selain itu, evaluasi HOTS ini juga dapat melatih siswa untuk memahami, menganalisis, dan memecahkan segala masalah yang dihadapi baik dari masyarakat, lingkungan maupun dari diri sendiri.<sup>5</sup>

Namun, pada kenyataannya di MI Hidayatul Husna evaluasi belajar berbasis HOTS belum diterapkan secara menyeluruh. Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS ini hanya diupayakan bagi kelas atas saja, sedangkan kelas bawah belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyak siswa di kelas bawah yang kemampuan membacanya masih kurang, sedangkan bentuk soal HOTS lebih banyak menggunakan soal bentuk cerita yang membutuhkan pemahaman dan penalaran siswa terlebih dahulu. Sehingga apabila evaluasi berbasis HOTS ini diterapkan di kelas bawah, akan menghabiskan waktu yang banyak untuk mengerjakannya.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak Arif Budiman yang menyatakan bahwa evaluasi belajar berbasis HOTS sudah diterapkan, namun belum sepenuhnya. Hal itu disebabkan karena kemampuan siswa dalam memahami soal-soal berbasis HOTS masih kurang terutama bagi kelas bawah. Sedangkan bagi kelas atas, penerapan evaluasi ini sudah terlaksana dengan baik.<sup>6</sup> Senada dengan hal itu, Ibu Ika Apriliya Karuni Hafidhah juga menyampaikan bahwa evaluasi belajar berbasis HOTS sudah diterapkan pada semua mata pelajaran kelas 3 termasuk juga mata pelajaran Matematika. Dalam pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala yang dihadapi. Kendala-kendala tersebut di antaranya yaitu

---

<sup>4</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>5</sup> Armi Arfiyanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>6</sup> Arif Budiman, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.



kurangnya kemampuan membaca siswa sehingga dalam memahami soal-soal berbasis HOTS bentuk cerita dan tabel perlu dituntun dan didikte terlebih dahulu.<sup>7</sup>

Untuk mengukur kemampuan siswa Madrasah Ibtidaiyyah Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara menggunakan dua jenis evaluasi. Evaluasi tersebut terdiri dari evaluasi sumatif dan formatif. Evaluasi sumatif dilakukan pada setiap Ulangan Tengah Semester (UTS) dan Ulangan Akhir Semester (UAS) baik pada semester ganjil maupun genap. Sesuai dengan pernyataan dari Bapak Arif Budiman yaitu kegiatan evaluasi kami laksanakan 2x dalam setahun atau bisa dikatakan 6 bulan sekali yaitu akhir semester 1 dan akhir semester 2.<sup>8</sup> Selain itu, pelaksanaan evaluasi juga dilakukan guru pada akhir penyampaian materi pelajaran pada setiap cakupan KD (Kompetensi Dasar). Sedangkan evaluasi formatif dilakukan pada setiap akhir penyampaian materi. Evaluasi ini dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung pada siswa terkait materi pelajaran yang telah diajarkan. Evaluasi ini dilakukan agar mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan. Seperti yang telah disampaikan oleh Ibu Ika Apriliya Karuni Hafidhah yang menyatakan bahwa untuk mengukur kemampuan siswa selain melakukan evaluasi pada ulangan semester, guru juga melaksanakan evaluasi pada setiap akhir penyampaian materi di setiap KD (Kompetensi Dasar).<sup>9</sup> Selanjutnya, Ibu Armi Arfiyanti juga menyatakan bahwa pelaksanaan evaluasi dilakukan setelah guru menyampaikan materi yaitu dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung terkait materi yang telah disampaikan. Dengan demikian, guru dapat mengukur dan mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menangkap materi-materi pelajaran yang sudah diajarkan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>8</sup> Arif Budiman, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Armi Arfiyanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

Dalam proses pembelajaran seorang guru pasti mengalami berbagai macam kendala. Kendala tersebut bisa didapat dari berbagai macam aspek seperti siswa, guru, kurikulum, sarana prasarana, lembaga dan lain-lain. Namun, seorang guru profesional harus mampu mengatasi segala macam masalah yang dihadapi di sekolah termasuk juga dalam kegiatan mengevaluasi. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS di MI Hidayatul Husna kelas 3 mengalami beberapa macam kendala. Salah satu kendalanya yaitu kemampuan membaca siswa yang masih rendah sehingga memerlukan waktu yang lama dalam mengerjakan soal-soal berbasis HOTS. Selain itu, siswa juga masih asing dan belum terbiasa menghadapi soal-soal berbasis HOTS sehingga membuat siswa menjadi bingung serta tidak memahami pertanyaan mana yang dimaksud.

Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Ika Apriliya Karuni Hafidhah yaitu kendala yang terjadi bermacam-macam seperti kurangnya pemahaman siswa mengenai soal HOTS karena soal HOTS yang asing dengan siswa, terutama bagi siswa yang kemampuan membacanya masih kurang sehingga siswa harus di tuntun terlebih dahulu saat mengerjakannya. Biasanya siswa terbiasa dengan soal yang langsung pada intinya misal 1.230 dibaca ....., beda dengan soal HOTS yang membutuhkan pemahaman sehingga siswa harus dituntun terlebih dahulu cara mengerjakannya, biasanya terletak pada soal bentuk cerita. Jadi solusi saya yaitu dengan mengajari siswa materi dasarnya terlebih dahulu setelah sudah bisa mengikuti materi yang telah diajarkan baru saya akan memberikan soal HOTS tetapi guru masih perlu untuk menuntun dengan membacakan dan menerangkan terlebih dahulu bagaimana cara mengerjakan soal HOTS tersebut.<sup>11</sup> Selanjutnya, Ibu Armi Arfiyanti juga menambahkan bahwa salah satu kendalanya yaitu banyak siswa di kelas 3 yang kemampuan membacanya masih rendah sehingga apabila diberikan soal HOTS yang membutuhkan pemahaman dan pemikiran yang tinggi akan menghabiskan banyak waktu. Jadi solusi yang saya ambil yaitu dengan mendikte atau

---

<sup>11</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

membacakan dan menjelaskan maksud dari soal tersebut hingga membuat siswa faham.<sup>12</sup>

## 2. Data tentang Kemampuan Guru dalam Menyusun Soal-Soal Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Untuk menghadapi kehidupan di era revolusi pengetahuan seperti sekarang ini, apa yang sesungguhnya sangat penting diperlukan adalah revolusi dalam cara mendidik. Selain memiliki sikap kepribadian yang baik, kecerdasan dalam belajar, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi diperlukan untuk menghadapi tantangan dan peluang di masa mendatang. Agar terwujud tujuan pendidikan, proses pembelajaran hingga penilaian pembelajaran tentu perlu dirancang dengan baik oleh para pendidik.<sup>13</sup>

Maka dari itu, kegiatan menyusun dan mengembangkan soal-soal berbasis HOTS memerlukan pemahaman terhadap pola berpikir kritis. Meskipun demikian, dalam proses menyusun soal-soal untuk peserta didik di sekolah, guru juga perlu tetap memperhatikan tingkatan berpikir secara proposional mulai dari *lower* hingga *higher order thinking skills*.<sup>14</sup> Maka dari itu, guru harus mengetahui serta mampu membedakan antara soal-soal *lower* dan *higher order thinking skills*.

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001) terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*aplying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*). Soal-soal *HOTS* pada

---

<sup>12</sup> Armi Arfiyanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip

<sup>13</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 17

<sup>14</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 233

umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mengkreasi (*creating-C6*).<sup>15</sup>

Akan tetapi pada kenyataannya, banyak guru yang belum mengetahui karakteristik soal-soal berbasis HOTS itu sendiri, sehingga dalam menyusun soal-soal evaluasi belajar berbasis HOTS guru masih mengalami kesulitan. Selain itu, tidak adanya penyuluhan khusus dari pemerintah pusat mengenai apa dan bagaimana pembelajaran dan penilaian atau evaluasi berbasis HOTS tersebut diterapkan di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru lebih memilih mengambil soal-soal berbasis HOTS pada buku LKS dari pemerintah pusat dan selanjutnya akan dikembangkan menjadi soal tersendiri. Seperti yang dikatakan oleh bapak Arif Budiman yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi, guru Dalam melakukan evaluasi, guru lebih banyak menggunakan soal-soal dari buku pegangan siswa LKS untuk dikerjakan karena dari LKS sendiri sudah banyak mengandung soal-soal berbasis HOTS.<sup>16</sup> Sejalan dengan hal tersebut ibu Armi Arfiyanti menyatakan bahwa dalam menyusun soal-soal evaluasi pembelajaran berbasis HOTS, guru mengacu pada soal-soal yang ada di buku LKS dan buku paket yang memiliki kriteria HOTS dan kemudian mengembangkannya sendiri.<sup>17</sup> Selanjutnya, ibu Ika Apriliya juga menambahkan bahwa dalam menyusun soal-soal HOTS guru masih mengalami kesulitan karena harus memilah dan memilih soal-soal berbasis HOTS sesuai dengan karakteristik siswa.<sup>18</sup>

Adapun soal-soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 pada materi operasi hitung bilangan cacah secara menyeluruh sudah memenuhi kriteria sebagai soal-soal berbasis HOTS. Terbukti dengan pemenuhan

---

<sup>15</sup> Septi Apriliya, *Evaluasi Berbasis High Order Thinking Skills dalam Pembelajaran Tematik di Kelas Tinggi*, (Surakarta: Seminar Nasional Pendidikan Sains, 2018), 150

<sup>16</sup> Arif Budiman, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 1, transkrip

<sup>17</sup> Armi Arfiyanti, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 3, transkrip.

<sup>18</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

indikator pencapaian kompetensi ranah kognitif pada setiap soal yang meliputi pengetahuan (C1) yaitu pada soal nomor 1, pemahaman (C2) yaitu pada soal nomor 2, penerapan (C3) yaitu pada soal nomor 3, analisis (C4) yaitu pada soal nomor 4 dan 8, evaluasi (C5) yaitu pada soal nomor 5 dan 10, dan mencipta (C6) yaitu pada soal nomor 6,7, dan 9.

Adapun langkah-langkah dalam membuat instrumen soal berbasis HOTS ini yaitu yang pertama, guru akan melihat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada setiap materi terlebih dahulu. Kedua, guru akan membuat kisi-kisi soal dari masing-masing kompetensi dasar. Ketiga, guru membuat instrumen berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat. Seperti pernyataan dari Ibu Ika Apriliya Karuni Hafidhah yaitu dalam membuat instrumen soal dilihat dari KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar)nya dulu, kemudian jangan lupa untuk membuat kisi-kisinya setelah itu baru membuat soal berbasis HOTS.<sup>19</sup>

### 3. Data tentang Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Soal-Soal Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Memasuki dunia pendidikan abad-21 peningkatan kualitas peserta didik sangatlah diperlukan. Kualitas tersebut meliputi metakognisi, kemampuan berpikir kritis, logis, analitis, sistematis, kreatif, dan memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam memecahkan masalah. Peningkatan kualitas peserta didik salah satunya dilakukan melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking skills*. Kemampuan berpikir tingkat tinggi (HOTS) sangat penting untuk diterapkan di sekolah dasar. Dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan keterampilan metakognitifnya sehingga dapat beradaptasi dalam menghadapi perubahan sesuai dengan tantangan zaman.

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS materi operasi hitung bilangan cacah siswa kelas III dapat diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam

---

<sup>19</sup> Ika Apriliya Karuni Hafidhah, wawancara oleh penulis, 12 Mei 2022, wawancara 2, transkrip.

memecahkan soal-soal berbasis HOTS berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang keterampilan metakognitif yang dimiliki baik sehingga mampu memecahkan soal-soal berbasis HOTS dengan mudah. Namun, ada pula siswa yang keterampilan metakognitifnya rendah sehingga dalam memecahkan soal-soal berbasis HOTS mengalami kesulitan.

Kebanyakan siswa berpendapat bahwa soal-soal HOTS merupakan soal-soal yang sulit untuk dipecahkan. Karena di dalam soal evaluasi tersebut terdapat pengecoh sehingga dalam mengerjakannya perlu dipahami dan diteliti dengan baik. Selain itu, di dalam soal juga terdapat soal dengan teks bacaan yang perlu dibaca terlebih dahulu untuk memecahkannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Naufal Hadi Ar Rayyan yang menyatakan bahwa soal-soal tersebut agak sedikit rumit mbak, karena pada soal-soal tersebut terdapat beberapa soal yang menjebak sehingga perlu dipahami dan diteliti dengan baik agar tidak salah. selain itu juga ada soal yang berbentuk cerita, sehingga untuk memahami pertanyaan yang dimaksud harus membaca teks terlebih dahulu.<sup>20</sup> Selaras dengan itu, Hawa Zaira Zahrona juga berpendapat bahwa pada soal-soal berbasis HOTS yang dikerjakan banyak soal-soal yang rumit sehingga membutuhkan pemikiran ekstra mbak. selain itu ada juga soal menjebak sehingga perlu dipahami dan diteliti dengan baik agar tidak salah.<sup>21</sup>

Dalam mengerjakan soal-soal berbasis HOTS pada materi operasi hitung bilangan cacah ada sebagian siswa yang mengalami kesulitan. Menurut Luthfiyah salah satu peserta didik kelas 3 B yang menyatakan bahwa saya mengalami kesulitan saat mengerjakan soal-soal yang mengandung banyak bilangan, seperti pada nomor 7 dan 9. Untuk menemukan jawabannya saya harus menghitung terlebih dahulu satu per satu sehingga butuh waktu lama saat mengerjakannya.<sup>22</sup> Hal ini dibenarkan oleh Nafisa Triya Rahmayanti peserta didik kelas 3 A yang menyatakan bahwa

---

<sup>20</sup> Naufal Hadi Ar Rayyan, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>21</sup> Hawa Zaira Zahrona wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 7, transkrip

<sup>22</sup> Luthfiyah, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 5, transkrip

saya mengalami kesulitan saat mengerjakan soal nomor 7 dan 9. Soal ini mengandung banyak bilangan sehingga untuk menjawabnya saya harus menghitung terlebih dahulu satu per satu pada pilihan a, b, c dan d.<sup>23</sup> berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa yaitu dalam memecahkan soal nomor 7 dan 9 dengan indikator mencipta (C6).

Selanjutnya, dalam memecahkan soal-soal berbasis HOTS ini tentunya siswa mempunyai langkah-langkah untuk menjawab setiap soal yang diberikan. adapun langkah-langkahnya menurut Naufal yaitu Pertama-tama saya akan membaca soal terlebih dahulu, kemudian saya memahami pertanyaan yang dimaksud, kemudian mulai menghitung bilangan-bilangan yang ada, selanjutnya saya memilih jawaban yang sesuai dengan hasil perhitungan.<sup>24</sup> Selaras dengan hal tersebut Auliya Nur Asfa juga menyatakan hal yang sama yaitu saya menyelesaikan soal-soal tadi dengan membacanya dulu mbak, kemudian memahami apa yang ditanyakan, selanjutnya menghitung bilangan-bilangan yang ada, terus memilih jawaban yang sesuai dengan hasil perhitungan saya.<sup>25</sup>

### C. Analisis Data Penelitian

#### 1. Analisis Data tentang Implementasi Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses meningkatkan informasi dan kemampuan pada diri seseorang. Pembelajaran yang tersentralisasi pada peserta didik hendaknya terlaksana dalam proses pembelajaran bermakna guna mendorong dan membangun pemahaman dalam diri peserta didik itu sendiri. Guru wajib mengembangkan keterampilan berpikirnya dengan memfasilitasi mereka untuk menjadi pemikir dan pemecah masalah yang lebih baik. Untuk

---

<sup>23</sup> Nafisa Triya Rahmayanti, , wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 8, transkrip

<sup>24</sup> Naufal Hadi Ar Rayyan, wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 4, transkrip

<sup>25</sup> Auliya Nur Asfa wawancara oleh penulis, 24 Mei 2022, wawancara 6, transkrip

itu, guru dapat menyediakan persoalan yang memungkinkan peserta didik belajar menggunakan keterampilan berpikir tingkat tingginya.

HOTS atau *Higher Order Thinking Skills* merupakan berpikir tingkat tinggi dengan melaksanakan pengukuran tugas melalui langkah menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan konseptual dan prosedural pengetahuan atau metakognisi. HOTS atau kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat menjadi dasar dalam model penilaian di abad 21. HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi yang mengedepankan proses transfer, berpikir kritis, dan penyelesaian masalah. Ketiga komponen ini menjadi bagian integral yang tidak dapat dipisahkan dari proses belajar mengajar di sekolah.<sup>26</sup>

Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang membantu peserta didik memperoleh pengetahuan dalam rangka menumbuhkan potensi dan kompetensi hendaknya melaksanakan proses pembelajaran hingga penilaian pembelajaran secara tepat. Selama pembelajaran di sekolah, ada tiga potensi peserta didik yang harus dikembangkan, yaitu dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sementara pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS berpengaruh ada proses pembelajaran pola pikir peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran dan penilaian berbasis HOTS penting untuk diterapkan di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis bahwa implementasi evaluasi belajar berbasis HOTS kelas 3 di MI Hidayatul Husna terlaksana namun belum maksimal. Evaluasi pembelajaran berbasis HOTS ini hanya diupayakan bagi kelas atas saja, sedangkan kelas bawah belum diterapkan secara maksimal. Hal ini dikarenakan banyak siswa di kelas bawah yang kemampuan membacanya masih kurang, sedangkan bentuk soal HOTS lebih banyak menggunakan soal bentuk cerita yang membutuhkan pemahaman dan penalaran siswa terlebih dahulu. Sehingga apabila evaluasi berbasis HOTS ini diterapkan di kelas bawah, akan menghabiskan waktu yang banyak untuk mengerjakannya. Hal ini terjadi karena beberapa faktor di antaranya yaitu karena siswa belum terbiasa mengerjakan soal HOTS yang membutuhkan pemahaman sehingga siswa harus dituntun terlebih dahulu

---

<sup>26</sup> Popon Mariam, dkk. "Penerapan Evaluasi Pembelajaran Berbasis HOTS", *Jurnal Pengabdian Tri Bhakti*, Vol. 2, No. 2, Desember 2020 hal. 172



cara mengerjakannya. Selain itu, siswa juga masih asing dan belum terbiasa menghadapi soal-soal berbasis HOTS sehingga membuat siswa menjadi bingung serta tidak memahami pertanyaan yang dimaksud.

Adapun pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS kelas 3 di MI Hidayatul Husna menggunakan dua jenis evaluasi yaitu evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif dapat dipandang sebagai “ulangan” yang dilakukan pada setiap akhir penyajian satuan pelajaran atau modul. Evaluasi ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.<sup>27</sup> Sedangkan evaluasi sumatif dapat dianggap sebagai “ulangan umum” yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi belajar siswa pada akhir periode pelaksanaan program pengajaran, atau disebut juga dengan evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan belajar siswa. Evaluasi ini lazim dilakukan pada setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasilnya dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidaknya siswa ke kelas yang lebih tinggi.<sup>28</sup>

## 2. Analisis Data Tentang Kemampuan Guru Dalam Menyusun Soal-Soal Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III Di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Pembelajaran adalah bagian penting dari pendidikan sehingga untuk memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan selama proses pembelajaran, peran pendidik sangat penting. Pendidik (guru) yang memiliki kompetensi yang mumpuni mampu membantu peserta didik memperoleh kompetensi yang diperlukannya dalam hidup. Dan melalui penilaian pembelajaran akan tampak sejauh mana keberhasilan *output* pendidikan (lulusan) memiliki kompetensi yang dibutuhkan dalam hidupnya.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 50

<sup>28</sup> Elis Ratnawulan dan Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 50

<sup>29</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 9

Dalam kegiatan menyusun dan mengembangkan soal-soal berbasis HOTS memerlukan pemahaman terhadap pola berpikir kritis. Meskipun demikian, dalam proses menyusun soal-soal untuk peserta didik di sekolah, guru juga perlu tetap memperhatikan tingkatan berpikir secara proposional mulai dari *lower* hingga *higher order thinking skills*.<sup>30</sup> Maka dari itu, guru harus mengetahui serta mampu membedakan antara soal-soal *lower* dan *higher order thinking skills*.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa dalam membuat soal berbasis HOTS guru masih mengalami kesulitan. Hal tersebut terjadi karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman guru mengenai karakteristik soal-soal berbasis HOTS. Selain itu, tidak adanya penyuluhan khusus dari pemerintah pusat mengenai apa dan bagaimana pembelajaran dan penilaian atau evaluasi berbasis HOTS tersebut diterapkan di sekolah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru lebih memilih mengambil soal-soal berbasis HOTS pada buku LKS dari pemerintah pusat dan selanjutnya akan dikembangkan menjadi soal tersendiri.

Adapun soal-soal yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2022 pada materi operasi hitung bilangan cacah secara menyeluruh sudah memenuhi kriteria sebagai soal-soal berbasis HOTS. Terbukti dengan pemenuhan indikator capaian pembelajaran (*learning outcome*) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl. Indikator tersebut terdiri atas kemampuan: mengetahui (*knowing-C1*) terdapat pada soal nomor 1, memahami (*understanding-C2*) terdapat pada nomor 2, menerapkan (*aplying-C3*) terdapat pada soal nomor 3, menganalisis (*analyzing-C4*) terdapat pada soal nomor 4 dan 8, mengevaluasi (*evaluating-C5*) pada soal nomor 5 dan 10, dan mengkreasi (*creating-C6*) pada soal nomor 6,7 dan 9.

Dalam bukunya Helmawati menyatakan bahwa langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS adalah sebagai

---

<sup>30</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 233

berikut (Pengembangan soal HOTS, Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Kementerian Agama, 2018).<sup>31</sup>

- a. Menganalisis KD yang dapat dibuatkan soal HOTS
- b. Menyusun kisi-kisi soal.
- c. Memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.
- d. Menulis butir pertanyaan pada kartu soal sesuai dengan kisi-kisi soal. Butir-butir pertanyaan ditulis agar sesuai dengan kaidah penulisan butir soal.
- e. Membuat pedoman penskoran atau kunci jawaban.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis bahwa Langkah-langkah dalam membuat instrumen soal berbasis HOTS ini yaitu *pertama*, guru akan melihat KI (Kompetensi Inti) dan KD (Kompetensi Dasar) pada setiap materi terlebih dahulu. *Kedua*, guru akan membuat kisi-kisi soal dari masing-masing kompetensi dasar. *Ketiga*, guru akan membuat soal-soal berbasis HOTS dari kisi-kisi soal yang telah dibuat.

### 3. Analisis Data tentang Kemampuan Siswa dalam Memecahkan Soal-Soal Evaluasi Belajar Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) pada Materi Operasi Hitung Bilangan Cacah Kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh penulis dapat diperoleh data bahwa kemampuan siswa dalam memecahkan soal-soal evaluasi belajar berbasis HOTS pada materi operasi hitung bilangan cacah kelas III di MI Hidayatul Husna Krasak Pecangaan Jepara berbeda-beda. Ada sebagian siswa yang mampu memecahkan soal-soal berbasis HOTS dengan baik dan ada pula siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan soal-soal berbasis HOTS. Hal ini terjadi karena keterampilan metakognitif yang dimiliki siswa juga berbeda. Pada siswa yang memiliki keterampilan metakognitif baik, maka siswa tersebut dapat memecahkan soal dengan baik pula. Namun, bagi siswa yang keterampilan metakognitifnya kurang baik maka dalam memecahkan soal berbasis HOTS akan mengalami kesulitan.

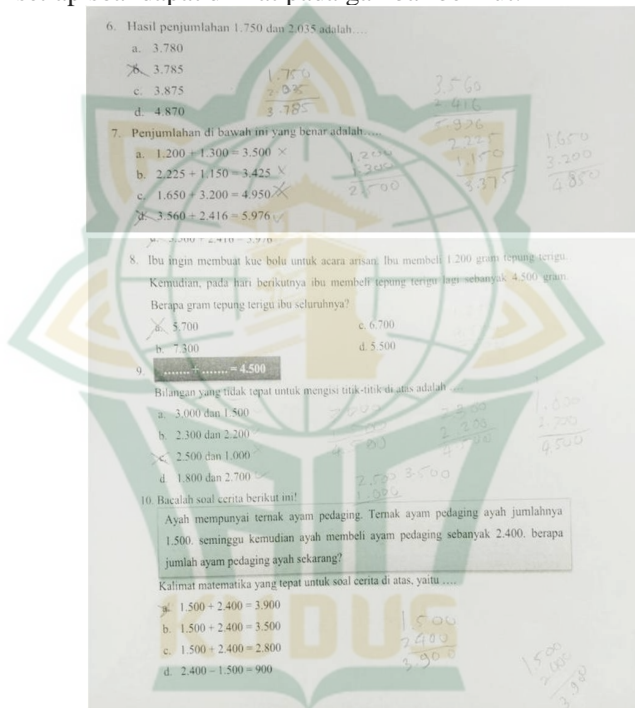
Proses mengerjakan atau kemampuan siswa yang memiliki keterampilan metakognitif baik, dalam memecahkan

---

<sup>31</sup> Helmawati, *Pembelajaran dan Penilaian Berbasis HOTS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 230

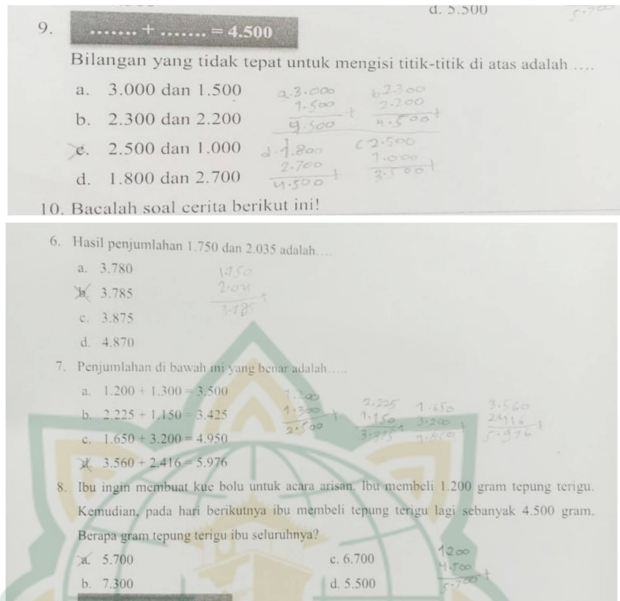
soal berbasis HOTS materi operasi hitung bilangan cacah dapat diketahui dari keterampilan siswa dalam mencari jawaban pada setiap soal. Keterampilan ini diukur dengan memperhatikan tahapan pemecahan masalah langkah Polya. Polya mengemukakan rincian langkah-langkah kegiatan dalam memecahkan masalah yang meliputi: 1) memahami masalah, 2) merencanakan penyelesaian masalah, 3) melaksanakan penyelesaian masalah, 4) memeriksa kembali.<sup>32</sup>

Adapun langkah siswa dalam pemecahan masalah pada setiap soal dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.2**  
**Potongan Jawaban Siswa dalam Memecahkan Soal Berbasis HOTS**

<sup>32</sup> Widi Anindyta, dkk., Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Tipe HOTS (Higher Order Thinking Skill) Ditinjau dari Gaya Belajar, (Universitas Islam Malang: ISSN 2337-6384, 2021), JP3, Volume 16, No. 1, 124



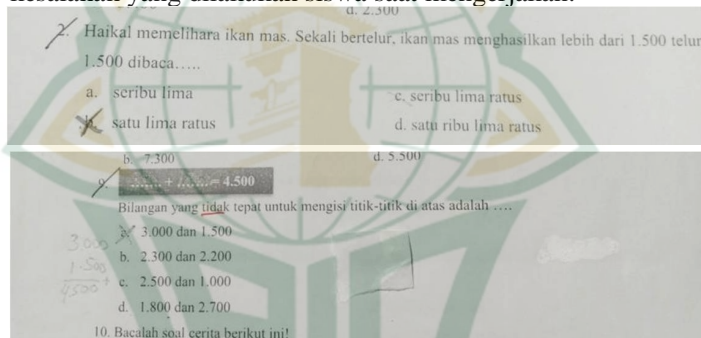
**Gambar 4.3**  
**Potongan Jawaban Siswa dalam Memecahkan Soal**  
**Berbasis HOTS**

Berdasarkan pada gambar 4.3.1 dapat diketahui bahwa langkah-langkah siswa dalam memecahkan soal-soal berbasis HOTS sesuai dengan langkah polya yaitu:

- 1) Memahami masalah  
 Siswa membaca soal kemudian memahami pertanyaan yang dimaksud pada soal.
- 2) Merencanakan penyelesaian masalah  
 Siswa merencanakan penyelesaian masalah dengan memilih rumus yang tepat yaitu menggunakan cara penjumlahan bilangan bersusun pendek.
- 3) Melaksanakan penyelesaian masalah  
 Siswa melaksanakan penyelesaian masalah dengan perhitungan yang tepat, runtut dan benar sesuai dengan aturan cara penjumlahan bilangan bersusun pendek.
- 4) Memeriksa kembali  
 Siswa memeriksa kembali kebenaran dari hasil perhitungan yang diperoleh dengan menceklis atau menyilangnya kemudian memilih salah satu jawaban a, b,

c atau d yang benar sesuai dengan pertanyaan yang dimaksud.

Sedangkan, untuk siswa yang keterampilan metakognitifnya kurang baik dalam proses mengerjakan atau kemampuan siswa dalam memecahkan soal berbasis HOTS materi operasi hitung bilangan cacah siswa melakukan kesalahan. Kesalahan tersebut terjadi disebabkan karena siswa kurang teliti dalam memahami soal dan terburu-buru saat mengerjakannya. Hal ini dapat dilihat dari lembar soal siswa yang menunjukkan bahwa siswa kurang teliti dalam memahami soal yang terdapat pengecoh di dalamnya, sehingga jawaban yang dipilih tidak tepat. Selain itu, dalam kegiatan memecahkan masalah siswa belum memeriksa kembali jawaban yang dipilih apakah benar atau salah. Berikut contoh kesalahan yang dilakukan siswa saat mengerjakan:



**Gambar 4.4**  
**Potongan Jawaban Siswa yang Melakukan Kesalahan**  
**dalam Memecahkan Soal Berbasis HOTS**

Adapun perolehan hasil nilai evaluasi pembelajaran berbasis HOTS pada materi operasi hitung bilangan cacah dari masing-masing siswa kelas III menunjukkan bahwa sebanyak 29 siswa dari 38 siswa yang mengikuti evaluasi pembelajaran HOTS pada materi operasi hitung bilangan cacah mendapat nilai yang sangat memuaskan. Dan 18 siswa di antaranya memperoleh nilai yang mendekati sempurna. Jadi, dapat dikatakan bahwa rata-rata siswa kelas 3 memiliki keterampilan metakognitif yang baik sehingga mampu memecahkan soal-soal berbasis HOTS dengan baik dan benar. Berikut hasil nilai

evaluasi berbasis HOTS materi operasi hitung bilangan cacah dari masing-masing siswa kelas III:

**Tabel 4.3**

**Daftar Penilaian Evaluasi Belajar Berbasis HOTS  
MI Hidayatul Husna Krasak**

No	Nama Siswa	Kelas	Pengetahuan	Ketuntasan	
			Nilai	T	BT
1.	Ahmad Abror Al-Jailani	A	90	✓	
2.	Ahmad Azza Nabawi	B	90	✓	
3.	Ahmad Faizul Muna Zaim	A	90	✓	
4.	Aina Nur Maulida	B	80	✓	
5.	Alvin Husna Elisyia	A	90	✓	
6.	Ana Maritsa Irfiyatul Chaq	B	90	✓	
7.	Anisatul Khikmah	B	100	✓	
8.	Aqilah Khairina Zara	A	90	✓	
9.	Ardina Maura Auliya	B	60		✓
10.	Aulia Izzatul Wakhidah	A	70	✓	
11.	Aulya Nur Asfa	B	60		✓
12.	Azka Husni Mubarak	B	60		✓
13.	Bintang Kramayudha	B	90	✓	
14.	Dinda Eka Oktaviani	A	100	✓	
15.	Galang Trio Al Fatih	B	50		✓
16.	Gheysae Fattan Afrand Fadhila	A	60		✓
17.	Hawa Zaira Zahrona	A	100	✓	
18.	Karina Zahra	A	70	✓	
19.	Lukman Ibnu Ibrahim	A	80	✓	
20.	Luqman Syaifullah Al Khamid	A	60		✓
21.	Lutfiyah	B	80	✓	
22.	Marsha Alivia Maulida	B	100	✓	
23.	Muhammad Abizar Al Fatikh	A	80	✓	
24.	Muhammad Arkan Dzikrillah	A	60		✓
25.	Muhammad Fatkhul Khakim	B	70	✓	
26.	Muhammad Ihmal Arzaq	B	50		✓
27.	Muhammad Latif	B	90	✓	
28.	Muhammad Najib Ramadhan	B	70	✓	
29.	Muhammad Nur Setiawan	B	90	✓	
30.	Nabila Brilliana Mahira	B	100	✓	
31.	Nafisa Triya Rahmayanti	A	90	✓	
32.	Nasal Kiram Mudabbir	A	70	✓	
33.	Naufal Hadi Ar Rayyan	B	100	✓	
34.	Okdi Fuadilha Anhant	A	50		✓
35.	Rahma Putri Az Zahra	A	100	✓	
36.	Roudloh Nila Istifaiyah	A	90	✓	

No	Nama Siswa	Kelas	Pengetahuan	Ketuntasan	
			Nilai	T	BT
37.	Tahta Ulyaddin Noor Alifa	A	70	✓	
38.	Yassirly Amrina Husna	B	70	✓	
Jumlah Skor Siswa			3.010		
Rata-Rata			79		

